

# ANALISIS KUNJUNGAN ULANG WISATAWAN KE DAYA TARIK WISATA TANAH LOT DI ERA NEW NORMAL

**A.A.A Ribeka Martha Purwahita**

Akademi Pariwisata Denpasar

Email: ribeka54@gmail.com

**Abstract:** Tanah Lot tourist attraction is a popular tourist attraction among local and foreign tourists. Especially in the new normal era, Tanah Lot is preparing to be reopened as a major tourist destination for tourists visiting the island of Bali. This study develops a model with several hypotheses regarding tourist visits to the Tanah Lot tourist attraction. The method used is the PLS-SEM method. Structural model analysis or inner model is carried out to determine the relationship between latent variables that influence (exogenous) and latent variables that are affected (endogenous). This study uses 100 respondents, who are tourists visiting Tanah Lot. There are five latent variables, namely the quality of tourist objects, the attractiveness of tourist objects, visiting experience, tourist satisfaction and interest in visiting. The five latent variables are measured by a Likert scale. The description of this variable is an illustration to find out and increase the tourist attraction of Tanah Lot.

**Keywords:** tourist attraction, tourist arrivals, PLS – SEM method, Tanah Lot

## PENDAHULUAN

Daya tarik wisata Tanah Lot kembali dibuka untuk umum semenjak pintu gerbang pariwisata memperbolehkan kunjungan wisatawan untuk datang dan berlibur ke Pulau Bali pada tanggal 31 Juli 2020. Jumlah kunjungan wisatawan domestik perlahan mulai meningkat khususnya pada hari libur nasional. Dibukanya kembali daya tarik wisata Tanah Lot diikuti dengan penerapan adaptasi kebiasaan baru dengan menaati standar protokol Kesehatan Covid-19, yaitu; rajin mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun, menggunakan masker pelindung mulut dan hidung, menggunakan *hand sanitizier* jika tidak memungkinkan mencuci dengan air, dan menjalani pola hidup bersih dan sehat (PHBS). Menarik untuk ditinjau bagaimana Tanah Lot menjadi daya tarik wisata yang populer di kalangan wisatawan lokal hingga mancanegara bersiap di masa pandemic untuk kembali menjadi daerah tujuan wisata utama bagi wisatawan yang berkunjung ke Pulau Bali. Kewajiban untuk mengikuti standard protocol kesehatan Covid-19, pembatasan orang berkerumun berimbas kepada target jumlah kunjungan wisatawan menjadi tidak realistis dan harus dibatasi yang berpengaruh terhadap pergerakan ekonomi masyarakat lokal. Hal ini akan menuntut untuk dilakukannya evaluasi terhadap pelaksanaan bisnis pariwisata di Bali pada umumnya dan di daya tarik wisata Tanah Lot pada khususnya, apakah kembali pada *mass tourism* yang menjadi kesan umum pariwisata atau menerapkan *quality tourism* untuk dapat menyesuaikan diri dengan *new normal life* (adaptasi kebiasaan baru).

Dalam penelitian ini dikembangkan sebuah permodelan dengan beberapa hipotesis mengenai kunjungan wisatawan ke daya tarik wisata Tanah Lot era new normal. Adapun tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut: (a) Untuk menganalisis daya tarik wisata Tanah Lot sebagai daerah tujuan wisata utama bagi wisatawan di *era new normal*; (b) Menganalisis perubahan pengelolaan daya tarik wisata Tanah Lot di *era new normal*

## **KAJIAN LITERATUR**

Ada beberapa kajian literatur yang digunakan sebagai referensi didalam menunjang penelitian ini adalah,

Menurut Sudiarta (2016) dalam penelitian yang berjudul Keadilan Persepsi kepuasan pemulihan pasca layanan, niat untuk mengunjungi kembali dan rekomendasi perempuan wisata asing yang mengunjungi, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi keadilan distributif, prosedural dan interaksional terhadap kepuasan pemulihan pasca pelayanan dan kepuasan pemulihan pasca pelayanan berpengaruh terhadap niat berkunjung kembali dan rekomendasi WOM wisatawan asing ke Bali.

Menurut Mahadewi Eka (2014) faktor-faktor yang mempengaruhi wisatawan mengunjungi Bali sebagai destinasi MICE, yaitu rencana kunjungan kembali wisatawan MICE telah menjadi topik penelitian penting dalam persaingan pasar destinasi pariwisata khususnya di destinasi MICE. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi wisatawan MICE untuk berkunjung kembali ke Bali, Indonesia. Dengan menggunakan SEM (Structural Equation Model), salah satu hasil penelitian ini menunjukkan bahwa atribut destinasi MICE, promosi, kepuasan dan citra merupakan faktor penting yang mempengaruhi kunjungan wisatawan MICE untuk datang lagi atau berkunjung kembali ke Bali sebagai destinasi MICE. Persepsi wisatawan MICE tentang kunjungan kembali; kunjungan wisatawan ke Bali untuk tujuan MICE dapat ditingkatkan dengan promosi melalui image di Bali.

Menurut Sitepu (2020) di dalam penelitian mengatakan bahwa peran pembangunan pariwisata berkelanjutan pada pariwisata dan kepuasan untuk datang kembali di kota Medan (Indonesia) dan Negeri Sembilan (Malaysia). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Structural Equation Model (SEM) dan datanya dianalisis dengan software AMOS 22. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor tersebut mempengaruhi keinginan wisatawan untuk mengunjungi kembali niatnya ke destinasi wisata. Pemerintah dan pemangku kepentingan utama dapat menerapkan strategi dan kebijakan yang diperlukan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Hasil penelitian menunjukkan, dari tujuh variabel yang mempengaruhi niat berkunjung (RI) ada dua variabel yang tidak signifikan secara statistik, seperti aspek ekonomi (B) dan aspek sosial budaya (C) variabel. Selain itu, terdapat dua variabel yang berpengaruh negatif terhadap revisit intention (RI) yaitu Variabel aspek pengelolaan (A) dan aspek lingkungan (D) dan keduanya secara statistik memiliki pengaruh signifikan.

Menurut Maulida, dkk (2018) Analisis determinan kepuasan wisatawan dan kepercayaan dan Dampak terhadap pada Revisit Intention di Taman Rekreasi di DKI Jakarta. Untuk mengetahui determinan kepuasan wisatawan dan kepercayaan serta pengaruhnya terhadap niat mengunjungi kembali di Taman Rekreasi DKI Jakarta. Penelitian ini dilakukan di empat taman rekreasi, yaitu Taman Impian Jaya Ancol, Taman Mini Indonesia Indah, Taman Margasatwa Ragunan dan Monumen Nasional, dengan sampel 498 responden. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan Teknik analisis data menggunakan SEM PLS dengan alat statistik Warppls 5.0 untuk menguji hipotesis. Penelitian ini menghasilkan citra merek secara parsial variabel, persepsi wisatawan dan kualitas pelayanan mempengaruhi kepuasan wisatawan.

Menurut Romero (2019) Analisis lintas budaya tentang perilaku ekologi orang Chili dan Spanyol ekowisata: model struktural, bahwa kepedulian warga terhadap lingkungan dalam menghadapi masalah seperti kekurangan air tawar, penggundulan hutan, dan perubahan iklim telah meningkat secara stabil dalam masyarakat postmodern sejak pertengahan abad ke-20. Ekowisata dan proenvironmental atau proecological mereka,

perilaku masih menjadi peluang penelitian untuk memahami faktor-faktor ekonomi, budaya, sosial, demografi, atau psikografis, yang menentukan perilaku ini. Penelitian ini menggunakan teori nilai-kepercayaan-norma (VBN) dan teori terencana Perilaku (TPB) untuk menganalisis niat untuk mempraktikkan ekowisata di kalangan ekowisata dari dua negara dengan budaya berbeda dan bea cukai.

Vietl, dkk (2020) dalam tulisannya tinjauan kembali niat dan kepuasan: Peran citra, tujuan, risiko yang dirasakan, dan hubungan langsung mengenai budaya, risiko yang dirasakan, kepuasan, dan niat mengunjungi kembali wisatawan internasional untuk Provinsi Binh Thuan di Vietnam berdasarkan data yang diperoleh dari 405 wisatawan internasional. Menggunakan teknik Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM), studi memberikan dua hasil kunci. Temuan pertama adalah niat mengunjungi kembali secara langsung terpengaruh berdasarkan kepuasan, daya tarik, layanan akomodasi, kontak budaya, dan persepsi risiko. Kedua, kepuasan secara langsung dipengaruhi oleh daya tarik, layanan akomodasi, kontak budaya, dan risiko yang dirasakan. Hasil ini menegaskan peran moderasi keduanya kebangsaan dan status perkawinan pada hubungan dari kontak budaya dan daya tarik untuk kepuasan, tetapi tidak kembali niat.

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik Kuisioner, Observasi, Dokumentasi dan Wawancara. data yang diperoleh diolah dengan menggunakan skala pengukuran menurut Likert. Pada penelitian data yang didapatkan akan diukur dengan pemberian skor 1-5 pada masing-masing indikator setiap variable. Indikator-indikator tersebut digunakan untuk tolak ukur dalam menyusun item-item instrument yang dapat disusun berupa pernyataan atau pertanyaan. Pengukuran skala Likert sebagai berikut:

Sangat Setuju/Sangat Puas	: Skor 5
Setuju/Puas	: Skor 4
Cukup Setuju/Cukup Puas	: Skor 3
Tidak Setuju/Tidak Puas	: Skor 2
Sangat Tidak Setuju/Sangat Tidak Puas	: Skor 1

### **Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan variable laten (konstruk) yaitu variable-variabel yang tidak dapat diobservasi sehingga tidak dapat diukur secara langsung. Variabel laten dapat diukur apabila digunakan beberapa indicator untuk merefleksikannya, sehingga pada penelitian ini digunakan beberapa indicator agar variable laten dapat diukur (Ghozali, 2014). Variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

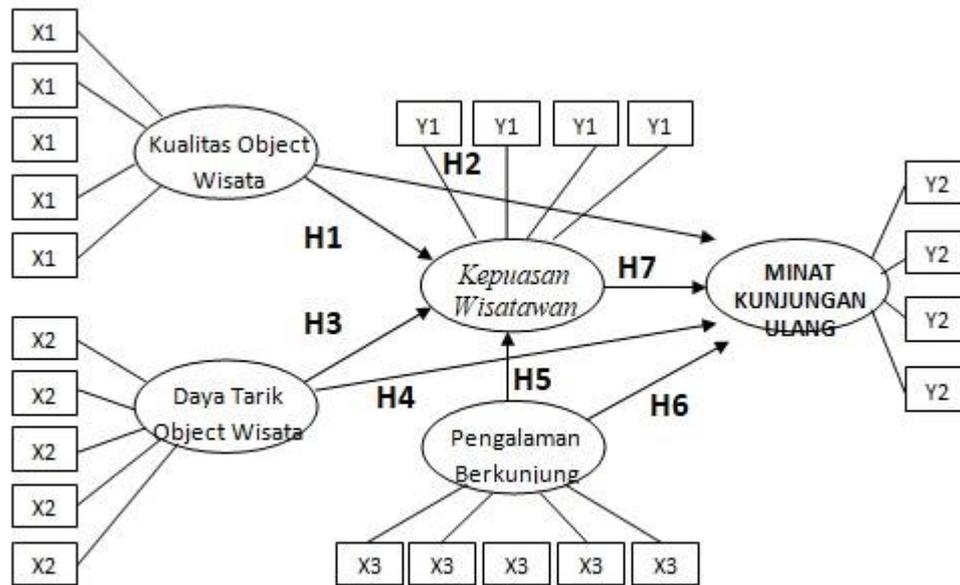
1. Variable Laten (Konstruk), suatu ukuran yang tidak dapat diukur atau bersifat abstrak. Jenis variable laten, sebagai berikut :
  - a. Variable laten yang mempengaruhi (eksogen), yaitu variable yang bersifat mempengaruhi variable lainnya yang ditandai dengan symbol X. Variabel laten yang mempengaruhi dalam penelitian ini adalah Kualitas Object Wisata (X1), Daya Tarik Object Wisata (X2), Pengalaman Berkunjung (X3)
  - b. Variable laten yang dipengaruhi (endogen) merupakan variable yang dipengaruhi oleh variable lainnya. Pada Penelitian ini terdapat dua jenis variable laten yang dipengaruhi yaitu variable laten yang dipengaruhi intervening yang

bersifat memoderasi dengan symbol Y1 (Kepuasan Wisatawan) dan variable laten yang dipengaruhi murnoi dengan symbol Y2 (Minat Berkunjung).

- Indikator (manifest), merupakan unsur-unsur yang membentuk variable laten agar dapat terukur.

Penelitian ini memiliki lima variable laten yang diuraikan dengan 23 indikator. Skala Likert digunakan untuk mengukur variable dengan skor yang diberikan pada setiap indicator pembentuk variable.

Adapun persamaan strukturalnya adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1  
Model Struktural Penelitian

Sumber : data diolah dengan menggunakan software SmartPLS

### Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian seperti test, kuesioner, pedoman wawancara dan pedoman observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian.

- Jenis Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dengan menggunakan observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner akan disebarakan kepada tamu yang mengunjungi object wisata Tanah Lot. Setelah mendapatkan hasil dari penyebaran kuesioner, Jenis Pengujian Instrumen

- Uji Validitas

Uji validitas adalah untuk mengukur ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam melakukan pengukuran. Uji validitas dilihat nilai dari Convergent Validity dan Discrimination Validity, dimana nilai Outer Loading diatas 0,5 menunjukkan suatu indicator kevalidan. Selain itu, uji validitas dapat dilihat dari nilai Cross Loading dan dengan membandingkan akar kuadrat dari Average Variance Extracted (AVE) untuk setiap variable dengan korelasi antara variable dengan variable lainnya dalam model.

- Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Suatu kuisioner bisa dikatakan reliable atau handal jika

jawaban pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai Cronbach Alpha dan Composite reliability. Menurut Ghazali (2014), suatu variable dikatakan reliable jika nilai Cronbach Alpha  $> 0,7$  dan nilai Composite Reliability  $> 0,7$ .

c. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Data Deskriptif Kuantitatif

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode Deskriptif Kuantitatif.

Dengan Teknik ini bermaksud untuk mengumpulkan data historis dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti oleh penulis sehingga akan memperoleh data-data yang dapat mendukung penyusunan laporan penelitian. Data-data yang diperoleh tersebut kemudian diproses dan dianalisis lebih lanjut dengan dasar teori yang telah dipelajari sehingga memperoleh gambaran mengenai objek tersebut dan dapat ditarik kesimpulan mengenai masalah yang diteliti.

Penggunaan metode deskriptif kuantitatif ini diselarasakan dengan variable penelitian yang memusatkan pada masalah-masalah actual dan fenomena yang sedang terjadi pada saat sekarang dengan bentuk hasil penelitian berupa angka-angka memiliki makna. Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan secara kuantitatif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau suatu kejadian yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka-angka yang bermakna.

2. Analisis Model Persamaan structural (SEM)

Pengujian hipotesis yang ada pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Teknik path analysis untuk menunjukkan adanya hubungan yang kuat dengan variable-variabel yang diuji. Teknik path analysis digunakan untuk melukiskan dan menguji model hubungan antar variable yang berbentuk sebab akibat. Penelitian ini menggunakan SEM (structure equation modelling) dengan efek mediasi menggunakan software SmartPLS.

3. Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Analisis outer atau measurement model dilakukan untuk menggambarkan hubungan antara blok indikator dengan variable latennya. Terdapat tiga kriteria pengukuran untuk menilai outer model yaitu dengan Convergent Validity, Discriminant Validity dan Composite reliability.

a) Uji Convergent Validity dari model pengukuran dengan model reflektif indikator dinilai berdasarkan pengujian individual item reliability digunakan standardized loading factor yang menggambarkan besarnya korelasi antar setiap indikator dengan konstruksinya. Nilai loading factor di atas 0,70 dinyatakan sebagai ukuran yang ideal atau valid sebagai indikator yang mengukur konstruk. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,50 sampai 0,60 dianggap cukup memadai (Chi, 1998 dalam Ghazali, 2014, hal.74). Semakin tinggi nilai loading factor semakin penting peranan loading dalam menginterpretasi matrik factor.

- b) Uji Discriminant Validity, untuk menguji apakah indicator-indikator suatu konstruk tidak berkorelasi tinggi dengan indicator dari konstruk lain.
  - c) Uji Composite validity, sebagai metode yang lebih baik dibandingkan dengan nilai cronbach alpha dalam menguji reliabilitas dalam model structural equation modelling.
4. Evaluasi Model Struktural (Inner Model)
- Evaluasi model structural (Inner Model) dengan PLS dapat dilihat dari nilai R-square untuk melihat pengaruh variable eksogen terhadap variable endogen (Chin,1998 dalam Suryawardani, dkk (2017). Selanjutnya dikatakan bahwa kuat lemahnya hubungan antara variable yang satu dengan variable lainnya dapat dikategorikan sebagai berikut :
- a. Lemah (weakly) jika jaraknya 0,19 – 0,32
  - b. Moderat (moderately) jika jaraknya 0,33 – 0,66
  - c. Kuat (substantially) jika jaraknya >0,67.
  - d. Uji Chi-square, suatu model dikatakan baik ketika nilai Chi-Square nya rendah. Nilai Chi-Square sensitive terhadap jumlah sampel yang terlalu sedikit dan terlalu banyak. Nilai Chi-Square dengan nilai > 0,5 yang menandakan data empiris identic dengan teori atau model.
  - e. GFI (Goodness of Fit Index), menunjukkan kesesuaian model secara keseluruhan yang dapat dihitung dari residual kuadrat dari model yang diprediksi dibandingkan dengan data yang sebenarnya. Nilai dari GFI > 0,09
  - f. SRMR (Standarized Fit Index) menunjukkan kesalahan model estimasi Good Of Fit. Nilai dan SRMR <0,08
  - g. NFI (Normal Fit Index), merupakan ukuran perbandingan dengan purposed model dan null model. Model null umumnya merupakan suatu model yang menyatakan bahwa antara variable-variabel yang terdapat dalam model yang diestimasi tidak saling berhubungan. Nilai NFI yang diharapkan <0,90.

Model hubungan dalam PLS dapat diasumsikan bahwa variable laten dan indicator atau manifest di skala zero means dan unit variance (nilai standardized) sehingga parameter lokasi (konstanta) dapat dihilangkan dalam signifikansi parameter tidak diperlakukan karena PLS tidak menghasilkan adanya distribusi tertentu untuk estimasi parameter (Ghozali, 2014). Kriteria penilaian di dalam PLS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Kriteria Penilaian PLS

Evaluasi Model Struktural		
No	Kriteria	Penjelasan
1	R2 Untuk Variable Laten Endogen	Hasil R2 untuk variable laten endogen dalam model structural mengindikasikan bahwa model baik, moderat dan lemah
2	Estimasi Koefisien Jalur	Nilai estimasi untuk hubungan jalur dalam model structural harus signifikan. Nilai signifikan ini dapat diperoleh dengan prosedur bootstrapping yang juga menghasilkan nilai T (T-Value)

3	F2 Untuk Effect Size	Nilai f2 dapat diinterpretasikan apakah predictor variable mempunyai pengaruh yang lemah, medium atau besar pada tingkat structural.
4	Relevansi Prediksi (Q2 Dan Q2)	Prosedur blindfolding digunakan untuk mengukur Q2 dengan formulasi: $Q2 = 1 - \frac{\sum DED}{\sum DCD}$

Evaluasi Model Pengukuran Refleksif		
1	Loading Factor (LF)	Nilai loading factor (LF) harus > 0,5
2	Composite Reliability	Composite Reliability mengukur internal consistency dan nilai harus > 0,7
3	Average Variant Extracted (AVE)	Nilai Average Variant Extracted (AVE) harus > 0,5
4	Validitas Diskriminat	Nilai akar kuadrat dari AVE harus > nilai korelasi antar variable laten
5	Cross Loading	Ukuran lain dari validitas diskriminan. Diharapkan setiap blok indicator memiliki nilai loading lebih tinggi untuk setiap variable laten yang diukur dibandingkan dengan indicator untuk variable laten lainnya
Evaluasi Model Pengukuran Formatif		
1	Signifikan nilai weight	Nilai estimasi untuk model pengukuran formatif harus signifikan. Tingkat signifikansi ini dinilai dengan prosedur bootstrapping
2	Multikolonieritas	Variabel manifest dalam blok harus diuji apakah terdapat gejala multikolinieritas. Nilai variance inflation factor (VIF) dapat digunakan untuk menguji permasalahan ini. Nilai VIF > 10 mengindikasikan terdapat gejala multikolinearitas.

#### 5. Langkah-langkah Analisis Data

Pengolahan data pada hakikatnya berupa kegiatan yang bertujuan untuk mensistematisasikan data penelitian. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, hasil kuesioner, observasi dan dokumentasi dalam penelitian ini akan diolah melalui tahap-tahap sebagai berikut :

- a) Editing  
Editing adalah kegiatan dalam memeriksa kembali data yang berhasil diperoleh dalam angka menjamin validitasnya serta dapat untuk segera dipersiapkan pada proses selanjutnya.
- b) Tabulasi  
Tabulasi adalah tahap memasukkan data kuisisioner ke dalam table-table agar dapat dibaca dan diinterpretasikan.
- c) Analisis Data  
Data yang sudah terkumpulkan akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan Teknik SEM (structural Equation Model) dengan menggunakan software SmartPLS

d) Tahapan Interpretasi

Data yang telah dideskripsikan baik melalui hasil perhitungan statistic maupun table selanjutnya diinterpretasikan sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai hasil penelitian.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

a. Tanggapan Wisatawan Terhadap Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan 100 responden yang merupakan wisatawan yang berkunjung ke Object wisata Tanah Lot. Terdapat lima variable laten yaitu kualitas object wisata, daya tarik object wisata, pengalaman berkunjung, kepuasan wisatawan dan minat berkunjung. Kelima variable laten tersebut diukur dengan skala Likert yang terdiri dari lima poin kelompok sangat setuju/puas, setuju/puas, cukup setuju/puas, tidak setuju/puas dan sangat tidak setuju/puas. Deskripsi tentang variable ini merupakan gambaran untuk mengetahui pengaruh kualitas object wisata, daya Tarik object wisata dan pengalaman berkunjung terhadap kepuasan wisatawan dan minat berkunjung kembali wisatawan. Data yang telah diolah tersebut selanjutnya dicari nilai rata-ratanya dan dikonversi untuk mendapatkan kategori sesuai pilihan. Indikator dalam penelitian ini terdiri atas 23 pertanyaan yang akan dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 2. Deskripsi Variabel Laten Eksogen : Kualitas Object Wisata (X<sub>1</sub>)

Indikator	Pernyataan	Jawaban					Rata-Rata
		Sangat	Setuju/Puas	Cukup	Tidak	Sangat Tidak	
		Setuju/Puas		Setuju/Puas	Setuju/Puas	Setuju/Puas	
X1.1	Kebersihan Area Object Wisata	80	20				4,8
X1.2	Kenyamanan Di Area Object Wisata	33	65	2			4,31
X1.3	Keramahan Di Area Object Wisata	68	22	10			4,58
X1.4	Kesopanan Di Area Object Wisata	11	89				4,11
X1.5	Keamanan Di Area Object Wisata	39	35	26			4,13
Rata-Rata Variabel							4,386

Tabel 3. Deskripsi Variabel Laten Eksogen : Daya Tarik Object Wisata (X<sub>2</sub>)

Indikator	Pernyataan	Jawaban					Rata-Rata
		Sangat	Setuju/Puas	Cukup	Tidak	Sangat Tidak	
		Setuju/Puas		Setuju/Puas	Setuju/Puas	Setuju/Puas	
X2.1	Keunikan Object Wisata	87	13				4,87
X2.2	Keindahan Object Wisata	37	61	2			4,35
X2.3	Atraksi Di Area Object Wisata		5	95			3,05
X2.4	Fasilitas Di Area Object Wisata	11	77	2		10	3,79
X2.5	Aksesibilitas Ke Area Object Wisata	2	1	67	30		2,75
Rata-Rata Variabel							3,762

Tabel 4. Deskripsi Variabel Laten Eksogen : Pengalaman Berkunjung (X<sub>3</sub>)

Indikator	Pernyataan	Jawaban					Rata-Rata
		Sangat	Setuju/Puas	Cukup	Tidak	Sangat Tidak	
		Setuju/Puas		Setuju/Puas	Setuju/Puas	Setuju/Puas	
X3.1	Pelayanan Wisatawan		70	30			3,7
X3.2	Fasilitas Di Object Wisata		73	27			3,73
X3.3	Aksesibilitas Ke Object Wisata	82	6	12			4,7
X3.4	Interaksi dengan Wisatawan	34	66				4,34
X3.5	Keamanan Di Areal Object Wisatawan	53	23	24			4,29
Rata-Rata Variabel							4,152

Tabel 5. Deskripsi Variabel Laten Endogen: Kepuasan Wisatawan (Y<sub>1</sub>)

Indikator	Pernyataan	Jawaban					Rata-Rata
		Sangat	Setuju/Puas	Cukup	Tidak	Sangat Tidak	
		Setuju/Puas		Setuju/Puas	Setuju/Puas	Setuju/Puas	
Y1.1	Pemandangan Object Wisata		81	19			3,81
Y2.2	Aksesibilitas & Fasilitas Object Wisata		75	25			3,75
Y3.3	Keamanan dan Kenyamanan		26	74			3,26
Y4.4	Pelayanan dan Informasi	66	31	3			4,63
Rata-Rata Variabel							3,8625

Tabel 6. Deskripsi Variabel Laten Endogen : Minat Berkunjung (Y<sub>2</sub>)

Indikator	Pernyataan	Jawaban					Rata-Rata
		Sangat	Setuju/Puas	Cukup	Tidak	Sangat Tidak	
		Setuju/Puas		Setuju/Puas	Setuju/Puas	Setuju/Puas	
Y2.1	Object & Daya Tarik Wisata	1	34	65			3,36
Y2.2	Sarana & Prasarana Object Wisata	2	20	75	3		3,21
Y2.3	Tata Laksana Object Wisata		54	26	20		3,34
Y2.4	Peran Serta Masyarakat		55	45			3,55
Rata-Rata Variabel							3,365

b. Hasil Uji Instrumen Penelitian

Hasil uji validitas dan reabilitas dilakukan dengan menguji pada 100 responden sesuai dengan jumlah sampel pada penelitian ini. Nilai *outer loading* dapat digunakan untuk mengetahui kontribusi setiap indikator pada variabel yang sudah disusun, nilai tertinggi menunjukkan bahwa indikator tersebut merupakan indikator yang paling kuat pada masing-masing variabel. *Discriminant Validity indicator* dapat dilihat pada *cross-loading variable* untuk memprediksi indikator pada blok mereka lebih baik dibandingkan dengan indikator di blok yang lainnya. Table dibawah menunjukkan hasil uji validitas terhadap 100 responden.

### Construct Reliability and Validity

Matrix	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted ...
	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
DAYA TARIK OBJECT WISATA	0.570	0.505	0.533	0.295
KEPUASAN WISATAWAN	0.252	0.580	0.210	0.460
KUALITAS OBJECT WISATA	0.006	0.826	0.364	0.499
MINAT BERKUNJUNG	-1.196	0.860	0.320	0.583
PENGALAMAN BERKUNJUNG	0.004	0.737	0.558	0.420

### c. Kelayakan Model Persamaan Struktural

Variabel	Jenis Variabel	Composite Reliability	AVE	(R <sup>2</sup> )
Kualitas Object Wisata	Eksogen	0,364	0,499	
Daya Tarik Object Wisata	Eksogen	0,533	0,295	
Pengalaman Berkunjung	Eksogen	0,558	0,420	
Kepuasan Wisatawan	Endogen	0,210	0,460	0,725
Minat Berkunjung	Endogen	0,320	0,583	0,578

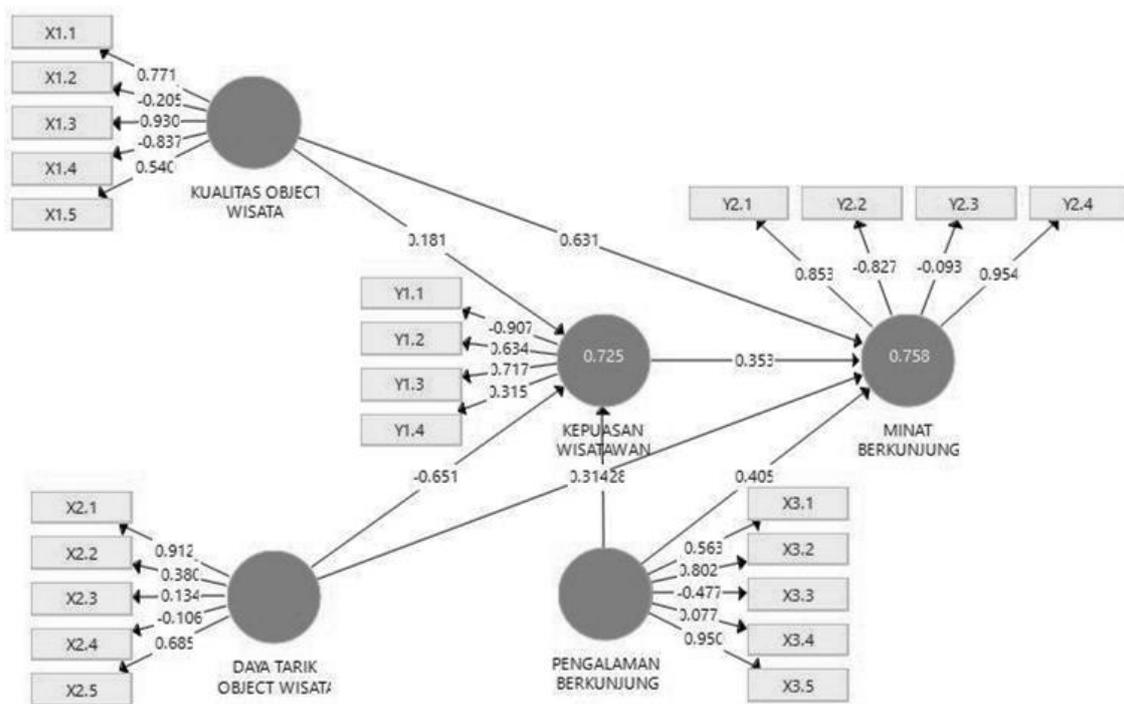
### d. Hasil Uji Goodness of Fit Model Penelitian

#### Model Fit

Fit Summary	rms Theta	
	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0.255	0.255
d_ULS	17.912	17.912
d_G	n/a	n/a
Chi-Square	43757.124	43757.124
NFI	0.018	0.018

### e. Analisis Konfirmatif

Analisis konfirmatif pada penelitian ini ditunjukkan untuk menarik infrensia terkait dengan pangaruh kualitas layanan dan atribut brand terhadap kepuasan dan loyalitas. Melalui model persamaan Structural Equation Model (SEM) yang melibatkan lima variable laten yaitu kualitas object wisata, daya tarik object wisata, pengalaman berkunjung, kepuasan wisatawan dan minat berkunjung. Kualitas object wisata terdiri atas lima indikator, daya tarik object wisata terdiri atas lima indikator, pengalaman berkunjung terdiri atas lima indikator, kepuasan wisatawan terdiri atas empat indicator dan minat berkunjung terdiri atas empat indicator. Output model persamaan struktural yang dikembangkan setelah dilakukannya analisis melalui proses algoritma dapat dilihat melalui table di bawah ini :



Gambar 2. Model Struktural Pengaruh Kualitas Object Wisata, Daya Tarik Object Wisata dan Pengalaman Berkunjung terhadap Kepuasan

f. Hasil Analisis Model Struktural (Inner Model)

Analisis *model structural* atau *inner model* dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara variable laten yang mempengaruhi (eksogen) dengan variable laten yang dipengaruhi (endogen) yang telah menjadi hipotesis penelitian ini. Nilai koefisien jalur dari hubungan antar variable pada persamaan structural ini dapat dilihat pada table sebelumnya. Nilai ini menunjukkan adanya pengaruh secara langsung atau *direct effect* dari setiap variable laten eksogen terhadap variable laten endogen yang memiliki kesesuaian. Selain memiliki pengaruh langsung atau *direct effect*, juga dapat diketahui penguat tidak langsung atau *indirect effect* antara variable laten eksogen dengan variable laten endogen melalui mediasi variable yang lainnya. Jumlah pengaruh langsung dengan penguat tidak langsung merupakan pengaruh total dari variable laten eksogen terhadap variable laten endogen. Memperhatikan tiga jenis pengaruh ini maka interpretasi terhadap model structural (inner model) dari persamaan structural pada penelitian ini dapat dibedakan melalui table yang ada di bawah ini.

**Pengaruh Langsung (Direct Effect)**

Tabel 7. Pengaruh Langsung Variabel Eksogen Terhadap Variabel Endogen

Hipotesis	Var Eksogen→Endogen	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	P Values
H1	X1→Y1	0,181	0,115	0,285	0,526
H2	X1→Y2	0,631	0,669	0,215	0,003
H3	X2→Y1	-0,651	0,032	0,580	0,263

H4	X2→Y2	0,314	0,251	0,191	0,100
H5	X3→Y1	-0,528	-0,111	0,551	0,338
H6	X3→Y2	0,405	0,335	0,185	0,029
H7	Y1→Y2	0,353	0,122	0,331	0,285

### Pengaruh Tidak Langsung (Indirect Effect)

Tabel 8. Pengaruh Langsung Variabel Eksogen Terhadap Variabel Endogen

Var Eksogen→Endogen	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	P Values
X1→Y1→Y2	0,064	0,034	0,069	0,352
X2→Y1→Y2	-0,230	-0,144	0,138	0,095
X3→Y1→Y2	-0,187	-0,173	0,160	0,243

### Pengaruh Total (Total Effect)

Tabel 9. Pengaruh Total Variabel Eksogen Terhadap Variabel Endogen

Var Eksogen→Endogen	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	P Values
X1→Y1	0,181	0,090	0,292	0,535
X1→Y2	0,695	0,715	0,237	0,003
X2→Y1	-0,651	-0,008	0,553	0,240
X2→Y2	0,084	0,101	0,195	0,666
X3→Y1	-0,528	-0,185	0,575	0,359
X3→Y2	0,218	0,153	0,176	0,216
Y1→Y2	0,353	0,152	0,331	0,286

Kualitas Daya Tarik Wisata berpengaruh terhadap Kepuasan Wisatawan (H1), ini artinya *Image* Tanah Lot sesuai dengan ekspektasi dan responden merasakan perasaan menyenangkan dan mengakibatkan tingginya tingkat kepuasan terhadap Daya Tarik Wisata Tanah Lot. Sedangkan, Kualitas Daya Tarik Wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Berkunjung (H2), ini artinya keinginan responden untuk kembali ke Daya Tarik Wisata Tanah Lot tidak bergantung pada Kualitas Object Wisata. Namun, wisatawan lebih memperhatikan faktor-faktor spesifik yang berhubungan dengan Kesehatan, Keamanan, Kenyamanan dan Object Wisata itu sendiri.

Daya Tarik Wisata berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Wisatawan (H3), artinya Daya Tarik Wisata secara positif mempengaruhi Kepuasan Wisatawan dengan keseluruhan perjalanan yang dilakukan oleh responden dan secara positif mempengaruhi Kepuasan Wisatawan terhadap Daya Tarik Wisata yang dikunjungi. Disisi lain, Daya Tarik Wisata juga berpengaruh terhadap Minat Berkunjung (H4), ini artinya keinginan responden untuk berpartisipasi kembali dan merekomendasikan Daya Tarik Wisata Tanah Lot juga ditentukan oleh Daya Tarik Object Wisata.

*Pengalaman Berkunjung* berpengaruh signifikan terhadap *Kepuasan Wisatawan* (H5), artinya bahwa responden memiliki *Pengalaman Berkunjung* yang baik ketika berkunjung ke Daya Tarik Wisata Tanah Lot secara keseluruhan sehingga menjadi puas dengan pengalaman yang dialami. Selain itu, *Pengalaman Berkunjung* berpengaruh terhadap *Minat Berkunjung* (H6), ini artinya *Pengalaman Berkunjung* responden terhadap

kunjungan ke Daya Tarik Wisata Tanah Lot secara keseluruhan dinilai baik yang mengakibatkan keinginan responden untuk kembali dan merekomendasikannya.

Terakhir, *Kepuasan Wisatawan* berpengaruh terhadap *Minat Berkunjung* (H7), artinya responden yang puas dengan keseluruhan kunjungan ke Daya Tarik Wisata Tanah Lot memiliki kemauan untuk kembali dimasa depan dan merekomendasikannya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efek mediasi variabel *Kepuasan Wisatawan* antara *Kualitas Object Wisata*, *Daya Tarik Wisata*, dan *Pengalaman Berkunjung* berpengaruh besar terhadap responden yang akhirnya memutuskan untuk berniat berkunjung kembali (*Revisit Intention*) ke Daya Tarik Wisata Tanah Lot. Meningkatkan *Kepuasan Wisatawan* dengan mempertimbangkan faktor - faktor yang terdapat pada *Kualitas Object Wisata*, *Daya Tarik Object Wisata*, dan *Pengalaman Berkunjung*. Salah satunya pengelola diharapkan dapat meningkatkan standard kesehatan, keselamatan, kenyamanan dan keamanan wisatawan di Kawasan Daya Tarik Wisata Tanah Lot.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bang Nguyen Viet, Huu Phuc Dang<sup>1</sup> and Ho Hai Nguyen. 2020. Revisit intention and satisfaction: The role of destination image, perceived risk, and cultural contact Nguyen Viet et al., *Cogent Business & Management*, 7: 1796249
- Belinda Sofia Nuraeni. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Kunjung Ulang Wisatawan Museum Ranggawarsita Semarang, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang
- Carlota Lorenzo-Romero, María-del-Carmen Alarcón-del-Amo and Jose-Alberto Crespo-Jareño. 2019. Cross-cultural analysis of the ecological behavior of Chilean and Spanish ecotourists: a structural model Cross-cultural analysis of the ecological behavior of Chilean and Spanish ecotourists: a structural model. *Ecology and Society*. 24 (4): 38s
- Edy Sahputra Sitepu, Rizal Agus, Haris P. Nasution. 2020. The Role Of Sustainable Tourism Development On Tourist Satisfaction And Revisit Intention. *Prosiding International TVET Academic Research Conference 2020* (ITARC), Politeknik Nilai Negeri Sembilan Malaysia.
- I Nyoman Sudiarta, Ni Wayan Sri Suprapti, I Putu Gde Sukaatmadja. 2016. Perception Of Justice, Post Service Recovery Satisfaction, Intention To Revisit and WOM Recommendations Of Foreign Tourist Visiting Bali, *Doctoral Study Programme in Tourism University of Udayana*.
- Joseph F. Hair, Jr. Kennesaw State University, USA and three others. 2017. *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* Library of Congress Cataloging-in-Publication Data. Copyright © 2017 by SAGE Publications, Inc.

- Ni Made Eka Mahadewi, I Komang Gede Bendesa and Made Antara. 2014. Factors Influencing Tourists Revisit to Bali as Mice Destination. *E-Journal of Tourism*. 1 (1): 1-11 <http://ojs.unud.ac.id/index.php/eot> 1 e-ISSN: 2407-392X. p-ISSN: 2541-0857
- Sofia Maulida, Farida Jasfar, M. Zilal Hamsah. 2018. *American Research Journal of Business and Management*. 6 (1): 1-6.